

Analisis Perbandingan Risiko Nilai Tukar Kurs Dinar (Emas), Dolar AS, Euro dan Yuan (Periode 2010 - 2015)

Andi Triyawan

*Universitas Darussalam Gontor
Email: andisurabaya85@gmail.com*

Atina Rohmah

*Universitas Darussalam Gontor
Email: andisurabaya85@gmail.com*

Abstrak: Uang adalah alat perantara manusia untuk melakukan transaksi pembayaran secara nasional maupun internasional. Pada perkembangannya uang mengalami beberapa perubahan. Begitu pula dalam perkembangan perekonomian dunia, telah terjadi krisis keuangan yang melanda di berbagai negara-negara, seperti krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global adalah krisis yang terjadi akibat adanya permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang membuat seluruh sektor ekonomi pasar mengalami keruntuhan dan berimbas pada sektor lainnya. Yang menjadi masalah dalam hal ini adalah adanya risiko nilai tukar mata uang dan terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang internasional yang menyebabkan penurunan nilai tukar mata uang di negara berkembang. Hal tersebut, dikarenakan pemakaian sistem uang fiat yang hanya didasari kepercayaan terhadap nilainya tanpa adanya nilai instrinsik pada wujud uang fiat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah risiko nilai tukar dan volatilitas yang ditimbulkan dalam penggunaan nilai tukar mata uang Kurs Dinar (Emas), Dolar AS, Euro dan Yuan sebagai mata uang internasional. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan memperoleh data sekunder dari situs internet. Dengan mengambil sampel sebanyak 60 bulan dari setiap kurs Dinar Emas, Dolar AS, Euro dan Yuan dengan cara *purposive sampling* serta menggunakan Analisis Time Series dengan Eviews 7.2. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa volatilitas nilai tukar mata uang tertinggi adalah Dinar Emas dengan nilai 0.036590, sedangkan volatilitas paling kecil adalah nilai tukar mata uang Yuan dengan nilai 0.018472. Dinar Emas memiliki nilai volatilitas dan risiko nilai tukar yang paling tinggi, sehingga apabila Dinar emas digunakan dalam hal

perdagangan internasional maupun perusahaan akan memiliki tanggungan risiko pasar yang besar dibandingkan penggunaan dengan Dolar AS, dan lainnya. Saran dari peneliti adalah semoga penelitian selanjutnya lebih baik dan mendapatkan data harga komoditas emas yang lebih jelas dan akurat antara nilai harga emas tersebut dengan ketersediaan wujud emasnya.

Abstract: Money is a tool intermediary humans to perform the transaction payment is national or international. In its development money undergoes several changes. Similarly, in the development of the world economy, there has been a financial crisis that hit in various countries, such as the global economic crisis. Crisis economic global is the crisis that occurred as a result of the problems of economic markets in the whole world who make entire sectors of the economy markets experienced a collapse and the impact on other sectors . Which becomes a problem in terms of this is the risk of the value of the exchange currency money and the occurrence of fluctuations in the value of exchange currency money internationally which led to a decrease in the value of the exchange currency for money in countries developing. That is, because the use of fiat money system based only on the belief of its value without any intrinsic value in fiat money form . The purpose of this research is to know how big is the risk of the value of exchange and volatility that is generated in the use of value exchange currency currency exchange rate of Dinar (Gold), Dollars USA, Euro and Yuan as the eyes of money internationally. This research is a study of Library Research with quantitative research type, by obtaining secondary data from site Internet. By taking samples as much as 60 months of each exchange Dinar Gold, Dollars USA, Euro and Yuan by way of purposive sampling and using the Analysis Time Series with Eviews 7.2. The results of the research of this is that the volatility of the value of the exchange currency for money top is Dinar Emas with value of 0.036590, while the volatility of most small is the value of the exchange currency Yuan with a value of 0.018472. Dinar Gold has a value of volatility and risk value of the exchange of the most high , so that when the dinar gold is used in terms of trade internationally and the company would have borne the risk of market which is bigger than use with US Dollars, and more. Suggestions of researchers is hopefully the research further more better and get the data the price of the commodity of gold that is more clear and accurate between the value of the price of gold that with the availability of a form of gold.

Kata kunci: Nilai Tukar; Risiko Nilai Tukar; Mata Uang Internasional.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global adalah krisis yang terjadi akibat adanya permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang membuat seluruh sektor ekonomi pasar mengalami keruntuhan dan berimbas pada sektor lainnya.¹

Dalam sejarah ekonomi, ternyata krisis ekonomi global sering terjadi di negara-negara yang menerapkan sistem kapitalisme. Krisis demi krisis ekonomi terus terjadi dan tak berhenti, semenjak tahun 1923, 1930, 1940, 1970, 1980, 1990, 1998, dan 2001. Bahkan, Indonesia termasuk dalam negara yang terkena dampak krisis ekonomi global pada tahun 2008-2009.²

Selain itu, terdapat dua faktor yang menyebabkan krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan juga negara lain (Yusanto, 2001:3-4). Dua faktor tersebut, yaitu: Pertama, masalah mata uang yang mana nilai mata uang suatu negara saat ini terikat kepada mata uang negara lain (contohnya, Rupiah terhadap Dolar AS), tidak pada dirinya sendiri sehingga nilainya tidak stabil, dan jika mata uang tertentu bergejolak, pasti akan mempengaruhi kestabilan mata uang tersebut. Kedua, kenyataan bahwa uang tidak lagi dijadikan sebagai alat tukar saja, akan tetapi, sebagai komoditi yang diperdagangkan (dalam bursa valuta asing) dan diambil keuntungan (yang didapat dari bunga atau riba) dari setiap transaksi peminjam atau penyimpanan uang.³ Penyebab lainnya adalah dengan tidak adanya *pembakuan* mata uang terhadap emas, maka timbulah permasalahan-permasalahan yang terjadi di masa mendatang.⁴

Selain itu, hanya beberapa mata uang yang memiliki nilai tukar yang berbeda-beda, serta hanya beberapa mata uang yang diakui dalam transaksi internasional, yaitu Dolar AS, Euro, Yen, Poundsterling, dan

¹Prof. Dr. Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Cetakan Ketiga, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), p. 95

²Nurma Riskiani Putri, *Analisis Perbandingan Risiko Nilai Tukar Kurs Dinar (Emas), Dolar AS, dan Euro dalam Rupiah dengan Metode Value at Risk (Periode Januari 2006-September 2011)* dalam Skripsi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika Bandung, tahun 2012, p.6-7

³Yudi Heriyanto, *Analisis Stabilitas Dinar dan Dolar Dalam Denominasi Rupiah*, diakses pada tanggal 22 November 2015 dari website <http://www.analisisstabilitasDinardanDolarDalamDenominasiRupiah.html>

⁴*Ibid*,

Renmimbi (Yuan) yang sudah masuk dalam kelompok mata uang *Special Drawing Rights (SDR)*.⁵

Dilihat dari permasalahan yang ada, bermula dari penggunaan sistem fiat money dan perubahan kebijakan penggunaan sistem nilai tukar sehingga menyebabkan terjadinya krisis keuangan, maka para ekonom berusaha untuk mencari mata uang global yang lebih unggul. Para ekonom muslim mengkaji ulang penggunaan fiat money yang digunakan sekarang dengan menawarkan kembali Dinar (Emas) sebagai alat tukar.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan suatu analisis dan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan fiat money dan Dinar sebagai alat tukar dalam transaksi perdagangan internasional. Oleh karena itu, harus dilakukan penelitian untuk mengetahui volatilitas mata uang dan risiko nilai tukar yang ditimbulkannya. Dengan adanya uraian masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Risiko Nilai Tukar Kurs Dinar (Emas), Dolar AS, Euro, dan Yuan (Periode 2010-2015)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis.⁷ Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode data sekunder yang didalamnya terdapat dua proksi uang, yaitu uang komoditas dan uang fiat. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk menanyakan perbandingan antara dua variabel atau lebih yang bersifat komparatif. Disini peneliti menggunakan metode pendekatan Value at Risk (VaR)⁸ untuk menghitung besarnya risiko nilai tukar yang ditimbulkan oleh keempat kurs tersebut.

⁵ Yuan dan Lompatan Sejarah Cina. 2015, selasa, 1 Desember. *Republika*, p.15

⁶ Yudi Heriyanto, *op.cit*

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Ed. Revisi 2, Cet.4, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), p. 20

⁸ VaR adalah sebagai kerugian terburuk yang mungkin terjadi dari memegang suatu asset atau sekuritas secara satuan atau portofolio pada waktu tertentu dan pada tingkat peluang yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep uang menurut Kasmir adalah uang secara luas sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.⁹

Pengertian lain dari uang adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk pembayaran, menyimpan nilai, dan merupakan satuan nilai (untuk mengukur nilai/ harga).¹⁰ Dalam konsep konvensional, uang sering kali diidentikkan dengan modal, uang (modal) adalah *flow concept* bagi Fisher¹¹, sedangkan bagi Cambridge School¹², uang (modal) adalah *stock concept*.¹³

Berbeda dengan konsep uang secara Islam. Uang dalam Islam, adalah alat tukar atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi perekonomian.¹⁴ Dalam konsep Islam, uang tidak identik dengan modal, namun uang adalah *public goods* dan *flow concept*, sedangkan modal adalah *private goods* dan *stock concept*.¹⁵ Maksud dari uang sebagai *public goods*, uang adalah barang untuk masyarakat banyak bukan untuk pribadi.

Pengertian lainnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan penekanan adanya jaminan keadilan dalam fungsi uang yang sebagai

⁹ Andri Soemitra, M.A, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Grup, 2009), p.2-3

¹⁰ Case, Karl E. Fair, Ray C. Oster, Sharon M., *Principles of Macroeconomics, (10th edition)*, (United State of America : Prentice Hall, 2012), p.189

¹¹ Konsep tersebut diungkapkan oleh Frederic S. Mishkin, yaitu Konsep Irving Fisher ($MV = PT$) adalah menyatakan bahwa semakin cepat perputaran uang, maka semakin besar income yang diperoleh, juga konsep Fisher hampir sama dengan konsep yang ada dalam ekonomi Islam, yaitu uang adalah *flow concept*, bukan *stock concept*. Lihat juga dalam buku Boediono, *Ekonomi Moneter Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), p. 18

¹² Konsep tersebut diungkapkan oleh Frederic S. Mishkin, yaitu Konsep Cambridge School ($M = kPT$) adalah konsep yang dikemukakan oleh Marshall Pigou yaitu bahwa kebutuhan memegang uang adalah suatu proporsi (k) dari jumlah pendapatan (PT). Semakin besar k , semakin besar kebutuhan memegang uang (M), untuk tingkat pendapatan tertentu (PT). Artinya, konsep Marshall Pigou mengatakan bahwa uang adalah *stock concept* dan uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan (*store of wealth*). Lihat juga dalam buku Boediono, *Ekonomi Moneter Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), p. 23

¹³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Ed. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p.79

¹⁴ Andri Soemitra, M.A, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup, 2009), p.2-3

¹⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Ed. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p.79

alat tukar, alat ukur, dan alat penyimpanan daya beli.¹⁶ Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an :

وَيَقُومِ أَوْفُوا أَلْمَكْيَالَ وَالْمَيْرَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ

أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."¹⁷

Mata uang internasional adalah uang yang beredar sebagai alat transaksi pada tingkat nasional dan dapat diterima oleh negara-negara secara internasional. Mata uang internasional yang dipakai sekarang, contohnya Dolar AS, Euro, Poundsterling, Yen, dan mata uang lainnya yang bisa diterima di berbagai negara sebagai alat transaksi internasional. Di samping itu, terdapat mata uang internasional yang disebut dengan Special Drawing Rights (SDR). Mata uang internasional harus dapat diterima oleh semua negara-negara.¹⁸

Perkembangan Sistem Moneter Internasional

Sistem standar emas internasional muncul pada tahun 1870 di Inggris. Ketika itu, Pemerintah Inggris menetapkan/ mengikat nilai poundsterling dengan emas. Dibawah standar emas, nilai tukar antara dua mata uang secara otomatis ditentukan oleh jumlah emas di setiap mata uang.¹⁹ Suatu negara dikatakan memakai standar emas apabila nilai mata uangnya dijamin dengan nilai seberat mata uang tertentu, setiap orang boleh membuat dan melebur uang emas, dan pemerintah sanggup membeli atau menjual emas dalam jumlah yang tidak terbatas pada harga tertentu (yang sudah ditetapkan pemerintah).²⁰ Sistem ini hanya bertahan sampai tahun 1914 dan berubah menjadi sistem Bretton Woods.

¹⁶ *Ibid*, p.179

¹⁷ Q.S. Huud: 85

¹⁸ Iswardono Sp, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), p.13

¹⁹ R.Glenn Hubbard and Anthony Patrick O'Brien, *Economics, 4th edition, Horizon edition*, (Malaysia: Pearson Education, 2013), p.1092

²⁰ *Ibid*, Nopirin, p. 152

Sistem Bretton Woods adalah sebuah sistem nilai tukar mata uang yang dimulai dari akhir tahun 1944 sampai tahun 1973, dengan perjanjian negara-negara membeli dan menjual mata uang mereka dengan kurs tetap terhadap Dolar.²¹ Oleh karena itu, permintaan Dolar meningkat, sehingga untuk mencukupi kebutuhan Dolar, konsekuensinya emas menjadi tergeser oleh Dolar. Sebab disamping Dolar mempunyai tenaga beli yang kuat di Amerika, cadangan atau penyediaan dalam bentuk Dolar akan memberikan penghasilan bunga. Dengan makin penting fungsi Dolar, maka setiap Negara menetapkan perbandingan mata uangnya terhadap Dolar, kemudian apabila perlu dapat ditukarkan dengan emas dengan perbandingan Dolar emas tertentu.²²

Sistem moneter internasional pada tahun 1973 menjadi sistem campuran antara kurs tetap dengan kurs berubah-ubah. Mata uang akan berfluktuasi dengan adanya penawaran dan permintaan. Sering juga penguasa moneter Negara-negara tersebut melakukan campur tangan di pasar valuta asing untuk mengurangi fluktuasi kurs yang berlebihan. Caranya adalah apabila Negara tersebut mengalami defisit dalam neraca pembayarannya, kurs valuta asing cenderung naik. Begitu juga sebaliknya, apabila surplus di dalam neraca pembayarannya, Bank Sentral membeli valuta asing di pasar untuk mengurangi penurunan kurs. Sistem kurs yang demikian disebut "*managed float*", di mana Bank Sentral sama sekali tidak campur tangan di dalam pasar valuta asing. Beberapa negara Eropa²³ mengadakan pengaturan secara tersendiri. Kurs tetap berlaku di antara mereka, tetapi berubah-ubah secara bersama-sama terhadap mata uang negara lain. Kebanyakan negara berkembang mengaitkan nilai mata uangnya dengan satu mata uang negara lain yang kuat atau dengan sekelompok mata uang asing atau dengan SDR.²⁴

Menurut Kamus Besar Akuntansi nilai tukar adalah harga, dimana mata uang suatu Negara dapat dikonversikan menjadi mata uang Negara lain. Harga ini sangat dipengaruhi oleh berbagai factor dan

²¹ R.Glenn Hubbard and Anthony Patrick O'Brien, *Economics, 4th edition, Horizon edition*, (Malaysia: Pearson Education, 2013), p.1093

²² Nopirin, *op.cit*, p. 226-227

²³ Jerman Barat, Belgia, Luxemburg, Swedia, Netherlands dan Norwegia

²⁴ Nopirin, *op.cit*, p. 230-231

umumnya berubah setiap saat. Namun adapula nilai tukar yang ditetapkan dengan suatu perjanjian.²⁵

Nilai tukar adalah perbandingan nilai antara dua mata uang di dalam suatu perdagangan. Harga satu mata uang dalam mata uang lainnya.²⁶ Macam-macam nilai tukar ada empat jenis, yaitu : kurs jual, kurs tengah, kurs beli, dan kurs flat.

Terdapat beberapa jenis sistem nilai tukar, antara lain *Floating Exchange Rate System*, *Managed Float Exchange Rate System*, dan *Fixed Exchange Rate System*. Sebuah sistem di mana negara-negara setuju untuk menjaga nilai tukar mata uang mereka yang tetap untuk waktu yang lama.²⁷

Dalam Kamus Besar Akuntansi, risiko nilai tukar adalah variabilitas aliran kas di masa yang akan datang, yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar atau kurs. Atau ketidakpastian dalam pengembalian hasil atas aktiva finansial luar negeri yang belum terbayar karena tidak bisa diprediksikan, dengan mempertimbangkan kurs mata uang yang bisa dipertukarkan dengan mata uang investor.²⁸ Sedangkan menurut Muhaimin Iqbal²⁹, risiko nilai tukar merupakan risiko yang sangat signifikan yang mengancam nilai investasi.³⁰ Risiko nilai tukar mata uang merupakan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang negeri atau domestik dengan nilai tukar mata uang asing.

Populasi adalah himpunan yang mencakup semua elemen dengan sifat tertentu yang sedang dipelajari.³¹ Populasi yang akan

²⁵ Ardiyos, S.E., *Kamus Besar Akuntansi Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima), Tanpa Tahun, p. 382

²⁶ Case, Karl E. Fair, Ray C. Oster, Sharon M., *Principles of Macroeconomics, (10th edition)*, (United State of America: Prentice Hall, 2012), p. 358

²⁷ R. Glenn Hubbard and Anthony Patrick O'Brien, *Economics, 4th edition, Horizon edition*, (Malaysia: Pearson Education, 2013), p.1070

²⁸ Ardiyos, S.E., *Kamus Besar Akuntansi Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima), Tanpa Tahun, p. 382

²⁹ Seorang eksekutif sekaligus pemikir, praktisi, dan juga sekaligus akademisi. Sebagai praktisi ia pernah menjabat sebagai Komisaris Utama dan komisaris di banyak perusahaan dan sebagai pemilik dan pengelola Gerai Dinar.

³⁰ Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution (Dinar Sebagai Solusi)*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani, 2008), p.118

³¹ Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), p. 9. Lihat juga Andi Supangat, "Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik", (Jakarta: Prenadiamedia Group, 2007), p. 3, adapun dalam tulisannya, ia mengatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Lihat juga

diambil peneliti sebagai bahan penelitian adalah kurs Dinar (Emas) sebagai nilai tukar uang komoditas. Sedangkan Dolar AS, Euro dan Yuan merupakan nilai tukar dari uang kertas. Data uang komoditas dan uang fiat diambil pada periode tahun 2010 – 2015.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling (judgement sampling)*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.³²

Dinar Emas merupakan alat tukar paling stabil yang pernah dikenal manusia. Sedangkan, mata uang fiat seperti Dolar AS, Euro dan Yuan yang sudah menjadi mata uang internasional tidak stabil dan tidak memiliki nilai intrinsiknya. Dalam perkembangannya, uang fiat selalu mengalami inflasi yang terus menerus setiap waktu. Dari sini, dapat dilihat bahwa penggunaan uang fiat dapat menimbulkan masalah yang serius, seperti krisis keuangan global.

a. Perhitungan Return

Tahap pertama adalah menghitung return dari data secara berturut-turut. Misalnya rata-rata nilai tukar Dinar pada bulan Januari 2015 sebesar 2.147.615,047 dan rata-rata pada bulan Februari 2015 sebesar 2.144.996,595, maka perhitungan return Dinar emas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return}_{\text{Dinar (Emas)}} = \text{LN} (2.147.615,047 / 2.144.996,595) = 0.001219981$$

Dengan menggunakan cara yang sama diperoleh return untuk Dolar AS, Euro dan Yuan secara berturut-turut-- 0.013482016, 0.010836931, - 0.012348316 dan seterusnya.

b. Uji Stationeritas

Test ini untuk menguji apakah residual data return-nya tidak berpencar (*stationer*). Pengujian dilakukan dengan bantuan software Eviews 7.2. Pengujian dilakukan dengan bantuan software Eviews 7.2. Caranya adalah data return yang telah diperoleh, diuji dengan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*. Bila *ADF Test Statistic*-nya lebih kecil dari *Critical Value (ADF Test Statistic < Critical Value 5% level)*,

Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata, 2013), p. 114.

³² Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata, 2003), p.117

maka data return dinyatakan stationer, namun bila yang dihasilkan adalah sebaliknya maka perlu dilakukan *differncing* data.

Hasil pengolahan data untuk uji stationer dengan menggunakan *software* Eviews 7.2 dapat dilihat dari tabel 1. berikut :

Tabel 1

Hasil Uji Stationeritas Data

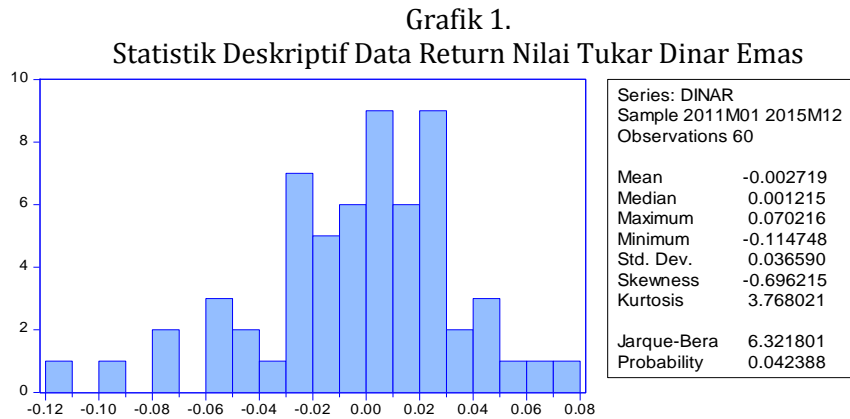
Nilai Tukar (Rupiah)	ADF Test Statistic	CV (5% level)	Probabilitas
Dinar Emas	-6.171839	-2.911730	0.0000
Dolar AS	-5.716046	-2.911730	0.0000
Euro	-5.813530	-2.911730	0.0000
Yuan	-5.558478	-2.911730	0.0000

Sumber: Bank Indonesia dan Kitco, data diolah

Dari hasil uji stationeritas pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa semua data return untuk masing-masing nilai tukar memiliki nilai ADF Test Statistic yang lebih kecil dari 5%. Dengan nilai probabilitas tersebut maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data return sudah stationer sehingga tidak diperlukan proses *differencing*.

c. Uji Normalitas

Setelah hasil stationeritas data return diperoleh, maka data tersebut diolah secara statistic untuk melihat bagaimana deskripsi data masing-masing nilai tukar (statistic descriptive). Tujuan deskripsi adalah untuk mengungkapkan lebih detail gambaran dari data penelitian. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan bantuan *software* Eviews 7.2. Untuk melakukan uji normalitas terlebih dahulu dilihat statistic deskriptifnya. Output statistic deskriptif yang ditampilkan pada pembahasan ini adalah data return nilai tukar Dinar Emas saja, untuk nilai tukar lainnya terlampir. Grafik 1 berikut adalah output dari statistik deskriptif nilai tukar mata uang Dinar Emas.



Dari grafik 1 di atas dapat dilihat statistic deskriptif data return nilai tukar Dolar AS, yang meliputi nilai mean, nilai median, nilai maximum, nilai minimum, standard deviasi, Jarque-Bera, skewness, kurtosis dan probabilitas. Dari hasil output tersebut, pada masing-masing nilai tukar dibuatlah ringkasan data statistik deskriptifnya dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data Return

Nilai Tukar (Rupiah)	Mean	Median	Standar Deviasi	Skewness	Kurtosis
Dinar (Emas)	-0.002719	0.001215	0.036590	-0.696215	3.768021
U.S. Dollar	-0.007148	-0.004425	0.018831	-0.310917	5.179375
Euro	-0.003908	-0.003467	0.025684	-0.439548	3.411697
Yuan	-0.007671	-0.006424	0.018472	-0.270895	5.901637

Berdasarkan hasil tersebut, analisis uji normalitas data dapat dilanjutkan dengan cara melihat bagaimana pola distribusinya. Untuk mengetahui pola distribusinya dilakukan dengan membandingkan antara nilai *Jarque-Bera* dengan nilai *Chi Square* dengan *degree of freedom* (df) = 3. Bila nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square*, maka pola distribusi normal. Namun apabila nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *Chi Square* maka pola distribusinya *skewed*, sehingga diperlukan skewness untuk melakukan penyesuaian. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3, yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Nilai Tukar (rupiah)	Jarque-Bera	Chi Square $\alpha = 5\%$, $df=3$	Probabilitas	Pola Distribusi
Dinar Emas	4.262506	5.99886	0.118689	Normal
Dolar AS	17.94453	5.99886	0.000127	Normal
Euro	2.023354	5.99886	0.363609	Normal
Yuan	29.23620	5.99886	0.000000	Normal

Sumber: Bank Indonesia dan Kitco, data diolah

Berdasarkan tabel 3 Dapat dilihat hasil yang menunjukkan bahwa keempat nilai tukar memiliki pola distribusi normal, meskipun nilai *Jarque-Bera* yang lebih besar dan ada yang lebih kecil dari nilai *Chi Square*. Tetapi dapat dilihat juga dari nilai probabilitas di bawah dan di atas 5%. Dengan probabilitas tersebut, maka H_0 diterima, sehingga semua data return mengikuti distribusi normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *White Heteroscedasticity Tes*. Apabila varian dari data return adalah konstan (homokedastic) maka perhitungan volatilitas data return cukup dengan menggunakan persamaan standar deviasi biasa, namun apabila varian dari data return tidak konstan, maka perhitungan volatilitas return dilakukan dengan pendekatan ARCH/GARCH. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Eviews 7.2 diperoleh nilai probabilitas dan F-statistik. Table 4 Berikut menunjukkan hasil uji White Heteroscedasticit Nilai Tukar Dinar.

Nilai probabilitas untuk masing-masing data return nilai tukar dapat disajikan pada table 4 Berikut:

Table 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai Tukar (Rupiah)	F-Statistic	Probabilitas
Dinar Emas	1.681925	0.181278
Dolar AS	2.019158	0.121637
Euro	0.436723	0.727582
Yuan	0.602517	0.616085

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa angka probabilitas untuk semua nilai tukar lebih besar dari 5%. Ini berarti H_0 ditolak pada α dan dapat disimpulkan bahwa data return bersifat homokedastisitas. Data return yang bersifat homokedastisitas dapat menggunakan standar deviasi normal untuk penghitungan volatilitasnya.

e. Perhitungan Volatilitas

Untuk data return yang bersifat homokedastisitas, volatilitas dapat hitung dengan persamaan standar deviasi normal. Angka standard deviasi dengan cepat dapat diperoleh dari statistic deskriptif yang diperoleh dari output Eviews yang diringkaskan pada tabel 5. Berikut:

Tabel 5
Nilai Standard Deviasi Data Return Homokedastisitas

Nilai Tukar (Rupiah)	Nilai Standard Deviasi
Dinar Emas	0.036590
Dolar AS	0.018831
Euro	0.025684
Yuan	0.018472

Sumber: Bank Indonesia dan Kitco, Data diolah

Dari tabel 5. Dapat dilihat bahwa Yuan memiliki nilai volatilitas paling rendah (0.018472), sedangkan volatilitas paling tinggi pada nilai tukar Dinar emas (0.036590). Akan tetapi, perbedaan volatilitas pada nilai tukar Yuan dengan Dolar AS tidak begitu besar, yaitu 0.000359, sehingga dalam perhitungan VaR tidak begitu mempengaruhi besar kecilnya nilai VaR yang diperoleh. Karena besar kecilnya nilai VaR yang didapatkan juga dipengaruhi oleh nilai α .

f. Perhitungan Value at Risk

Setelah didapatkan data volatilitas, maka dapat dihitung VaR untuk data return masing-masing nilai tukar. VaR dihitung dengan confidence level 95%. Alpha (α) adalah 1,65.

Tabel 6
Perhitungan VaR Data Return

Nilai Tukar (Rupiah)	Alpha (α)	Nilai Standard Deviasi	Value of CURRENCY	Var 1 day
Dinar Emas	1.65	0.03587	Rp. 140,632,350.28	Rp. 8,323,395.97
Dolar AS	1.65	0.018131	Rp. 755,571.42	Rp. 22,603.79
Euro	1.65	0.0269	Rp. 970,634.47	Rp. 43,081.61
Yuan	1.65	0.017728	Rp. 119,505.80	Rp. 3,495.69

Sumber: Bank Indonesia dan Kitco, data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa VaR untuk nilai tukar Dinar emas sangat besar (Rp 8,323,395.97). Besarnya nilai VaR akan mengakibatkan jumlah besarnya kerugian perusahaan dan besarnya risiko pasar yang dihadapi. Nilai VaR yang paling kecil adalah nilai tukar Yuan. Nilai tukar tersebut dilihat dari hitungan 1 hari. Jika nilai VaR Yuan lebih kecil dibandingkan dengan dengan Dinar Emas, Dolar AS, dan Euro., maka besarnya kerugian yang ditanggung oleh perusahaan akan lebih kecil.

PENUTUP

Sifat data return dari masing-masing nilai tukar mata uang cenderung sama. Berdasarkan pengujian sifat data return, yaitu dengan uji stationeritas dan uji normalitas memberikan hasil yang sama. Semua data return untuk masing-masing nilai tukar memiliki nilai ADF Test Statistic yang lebih kecil dari 5%. Dengan nilai probabilitas tersebut maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data return sudah stationer sehingga tidak diperlukan proses differencing. Dari semua penghitungan dan semua test yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa volatilitas nilai tukar mata uanga tertinggi adalah Dinar Emas dengan nilai 0,035870 sedangkan volatilitas paling kecil adalah nilai tukar mata uang Yuan dengan nilai 0,017728. Kemudian volatilitas yang ditimbulkan dari Dolar AS adalah 0,018131 dan volatilitas yang ditimbulkan nilai tukar mata uang euro adalah 0,026900. Akan tetapi, perbedaan volatilitas pada nilai tukar Yuan dengan Dolar AS tidak begitu besar, yaitu 0.000403, sehingga dalam perhitungan VaR tidak begitu mempengaruhi besar kecilnya nilai VaR yang diperoleh. Jadi, dari data tersebut dapat diketahui bahwa Dinar Emas memiliki nilai volatilitas paling tinggi, sehingga apabila Dinar emas

digunakan dalam hal perdagangan internasional maupun perusahaan akan memiliki tanggungan risiko pasar yang besar dibandingkan penggunaan dengan Dolar AS, dan lainnya. Dari hasil data diatas, sebenarnya Dinar Emas memiliki nilai yang stabil dibandingkan dengan fiat money seperti US Dollar, Euro dan Yuan. Namun, hasil disini berbeda dengan teori bahwa Dinar Emas memiliki nilai yang paling stabil. Hal ini terjadi dikarenakan data yang diperoleh belum memberikan data yang sesuai antara nilai harga emas tersebut dengan ketersediaan wujud emasnya.

Setelah dihitung risiko nilai tukar dengan pendekatan Value at Risk (VaR) yang diambil perhitungan pada 1 (satu) hari, maka diketahui bahwa Dinar Emas memiliki risiko nilai tukar yang paling tinggi dibandingkan dengan nilai tukar lainnya. Sedangkan risiko nilai tukar paling kecil adalah Yuan. Oleh karena itu, apabila perdagangan internasional menggunakan Dinar Emas sebagai alat transaksi maka akan menimbulkan risiko yang tinggi. Sedangkan, penggunaan Yuan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional berisiko kecil dibandingkan dengan Dinar Emas, US Dollar dan Euro.

Daftar Rujukan

Al-Qur'anul Karim

Ardiyos, S.E., *Kamus Besar Akuntansi Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima), Tanpa Tahun.

Case, Karl E. Fair, Ray C. Oster, Sharon M., *Principles of Macroeconomics, (10th edition)*, (United State of America: Prentice Hall), 2012

Hakim, Abdul, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia), 2004

Heriyanto ,Yudi, *Analisis Stabilitas Dinar dan Dolar Dalam Denominasi Rupiah*, diakses pada tanggal 22 November 2015 dari website [http:// www. Analisis stabilitas Dinar dan Dolar Dalam Denominasi Rupiah.html](http://www.AnalisisstabilitasDinarandolarDalamDenominasiRupiah.html)

Hubbard, Glenn and Anthony Patrick O'Brien, *Economics, 4th edition, Horizon edition*, (Malaysia: Pearson Education), 2013

Iqbal, Muhaimin, *Dinar Solution (Dinar as solution)*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani), 2008

- Karim, Adiwarmman A., *Ekonomi Makro Islam*, Ed. 2, (Jakarta: Rajawali Press), 2013
- Martono, Nanang, *Quantitative Research Methods and Content Analysis of secondary Data Analysis*, Ed. Revision 2, Cet.4, (Jakarta: Rajawali Press), 2014
- Nopirin, *Ekonomi Internasional*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE), 2013
- Pertiwi, Imanda Firmantyas Putri. "Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting Index (IFRI): Sebuah Studi Relevansi Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2017): 43-65.
- Putri , Nurma Riskiani, *Analisis Perbandingan Risiko Nilai Tukar Kurs Dinar (Emas), Dolar AS, dan Euro dalam Rupiah dengan Metode Value at Risk (Periode Januari 2006-September 2011)*, Skripsi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika Bandung, tahun 2012
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Publisher Kencana Prenada Media Group), 2009
- Supangat, Andi, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Prenadiamedia Group, 2007
- T.H. Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Cetakan Ketiga, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia), 2014
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata), 2003
- Yuan dan Lompatan Sejarah Cina. 2015, selasa, 1 Desember. *Republika*.